

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat oleh penulis karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena terdapat beberapa variabel yang berbeda, periode waktu dan alat analisis yang digunakan berbeda maka banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Hikmah (2017) menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, suku bunga berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruslizar and Rahmawaty (2016) menyatakan hasil penelitiannya bahwa bagi hasil berpengaruh positif, FDR berpengaruh positif dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

S.N (2016) penelitian menggunakan Variabel yang digunakan adalah *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Inflasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial dalam jangka pendek NPF dan inflasi berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*, dalam jangka panjang secara parsial NPF dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*, dan inflasi berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sholikha (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Diyanto and Savitri (2015) menggunakan variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dan variabel FDR berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Juniarty, Mifrahi et al. (2017) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Nurulhidayat (2014) variabel yang digunakan adalah tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan tingkat likuiditas. Hasil yang didapat adalah bagi hasil berpengaruh positif sedangkan inflasi, FDR dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

B. Teori dan Kajian Pustaka

a. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 3 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan

pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Sedangkan menurut Undang – Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1. Prinsip – Prinsip Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya menganut prinsip-prinsip bank sebagai berikut :

1. Menghindari unsur riba
2. Menggunakan prinsip bagi hasil
3. Menghindari unsur ketidakpastian
4. Menghindari unsur gambling atau judi

Perbedaan antar bank syariah dan bank konvensional salah satunya terdapat dalam akad yang digunakan, sehingga dalam perbankan syariah terjadi produk syariah. Konsep dasar tersebut yang menjadi dasar produk - produk lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. Prinsip Simpanan Murni (*Al Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya. *Al Wadiah* memberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000, landasan *al-wadiah* diantaranya sebagai berikut berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An Nisa’ : 29)

2. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

3. Prinsip jual beli (*Al Tijarah*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga dari harga yang dijual, seperti *murabahah*, *salam*, dan *istisna*.

4. Prinsip sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah akad pemindahan hal guna barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

5. Prinsip *fee* atau jasa (*Al Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring inkasi, jasa transfer. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al – ajr walumullah*.

Tabel 2.1. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank syariah
1.	Bebas Nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan
3.	Besaran bunga tetap	Besara bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Profit oriented</i> (kebagiaan dunia saja)	Profit dan <i>falah oriented</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat)
5.	Hubungan debitur kreditur	Pola hubungan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>) 2. Penjual dan pembeli (<i>mudharabah, salam, dan istisna</i>) 3. Sewa menyewa (<i>ijarah</i>) 4. Debitur-kreditur; dalam pengertian <i>Equity Holder (Qard)</i>
6.	Tidak ada lembaga sejenis dewan pengawas syariah	Ada dewan pengawas syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

c. *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola Muhammad (2014). *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut

kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Ada dua macam *Mudharabah* :

1. *Mudharabah mutlaqah* merupakan kerjasama antara pihak pertama dan pihak kedua yang cakupannya lebih luas. Maksudnya, tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis.
2. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*, yaitu dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis Muhammad (2014)

Al-mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *al-mudharabah* diterapkan pada: (1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya; dan (2) Deposito spesial (*special investment*), di mana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Rukun *Mudharabah* :

- a. Ada pemilik dana
- b. Ada usaha yang akan dibagihasilkan
- c. Ada nisbah
- d. Ada ijab kabul

d. Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

e. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan :distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”(Muhammad 2017). Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sementara pada *revenue sharing* (bagi pendapatan), perhitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban maupun biaya-biaya usaha.

Dalam aplikasinya, bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan *profit haring* (bagi laba)

Perhitungan dengan menggunakan *profit sharing* yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

b. Pendekatan *Revenue Sharing* (bagi pendapatan)

Perhitungan dengan menggunakan *Revenue Sharing* yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

f. Inflasi

Inflasi yaitu keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli sebuah mata uang. (buku HRMK). Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga-harga lain di pasar.

Secara umum penyebab inflasi menurut ekonomi islam seperti yang dikemukakan al-Maqrizi adalah :

1. *Natural Inflation*
2. *Human error inflation*

Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi, yakni :

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

g. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tingkat likuiditas merupakan hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta *business Sustainability* dan *Contunuity*. Hal itu juga tercermin dalam peraturan bank indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk

mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai(cash), sedangkan dari sudut pasiva,likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Financing to Deposit Ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya,atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi ratio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

2. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah*

Penelitian yang dilakukan oleh Meyliana and Mulazid (2017), Lestari and Trikunawangsih (2014), dan Rahmadhania (2016) menyimpulkan bagi hasil deposito mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya yang disimpan di bank.

H₁: Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*

2. Hubungan Inflasi dengan Tabungan Deposito *Mudharabah*

Penelitian yang dilakukan oleh Endika (2017), inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun bank. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Gumelar (2013) dalam penelitiannya mendapat hasil bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap deposito *mudharabah*.

H₂: Inflasi berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*

3. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan Deposito *Mudharabah*

Masyarakat hanya menginginkan lembaga keuangan yang dapat dipercaya dalam mengembangkan dana yang dimilikinya, khususnya pada perbankan. Jadi, meskipun manager bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, secara simultan mereka harus juga memperhatikan adanya kemungkinan resiko yang timbul menyertai keputusan – keputusan manajemen tentang struktur aset dan liabilitas nya. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya, jadi apabila nilai FDR naik dan menandakan tingkat likuiditas semakin rendah, maka semakin rendah pula kepercayaan masyarakat pada bank tersebut yang otomatis akan menurunkan jumlah simpanan termasuk deposito *mudharabah*. WULANSARI (2012) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Resiko likuiditas atau FDR berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

